

KURS RUPIAH SEBAGAI MODERASI DARI PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *RETURN ON EQUITY* (ROE), *DEBT EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM

Koirul Huda¹, Faisol², Sigit Puji Winarko³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri,

Jln. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

koirulhuda1998@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the effect of CR, ROE and DER on stock prices with the rupiah exchange rate as a moderating variable. The sampling method used is purposive sampling. The sample used is 19 food and beverage industries listed on the IDX in 2019-2021. The data analysis technique used is Panel Data Regression Analysis using STATA 16. The results of the analysis show that ROE has a significant effect on stock prices but CR and DER have no significant effect to stock prices. The results of the analysis also show that the rupiah exchange rate can moderate the effect of ROE on stock prices. However, the rupiah exchange rate cannot moderate the effect of CR and DER on stock prices.

Keywords: *current ratio, return on equity, debt equity ratio, exchange rate, stock prices*

Abstrak

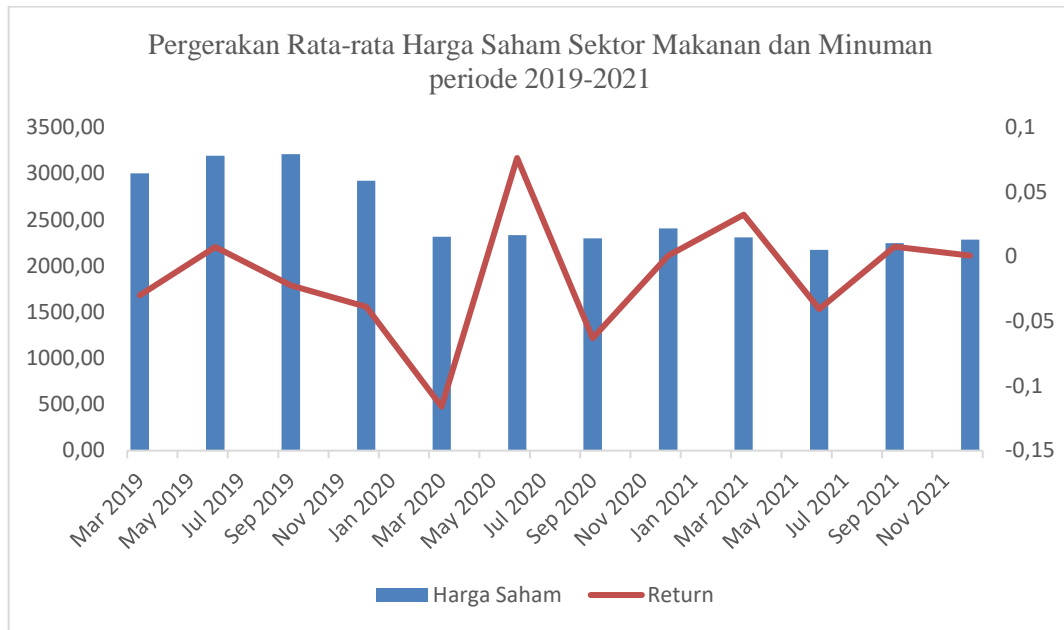
Riset ini bertujuan guna menganalisis pengaruh CR, ROE dan DER terhadap harga saham dengan kurs rupiah sebagai variabel moderasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel yang dipakai sebanyak 19 industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019- 2021. Teknik analisis data yang digunakan yakni Analisis Regresi Data Panel menggunakan STATA 16. Hasil analisis menunjukkan bahwa ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham namun CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa kurs rupiah dapat memoderasi pengaruh ROE terhadap harga saham Namun kurs rupiah tidak dapat memoderasi pengaruh CR dan DER terhadap harga saham

Keywords: *current ratio, return on equity, debt equity ratio, kurs rupiah, harga saham*

PENDAHULUAN

Harga saham merupakan harga yang tercipta di bursa efek pada suatu titik waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar [1]. Harga saham terbentuk dikarenakan terdapat penawaran dan permintaan terhadap saham perusahaan. Ketika permintaan saham tinggi, harga saham akan mengalami kenaikan, namun ketika permintaan saham rendah, harga saham cenderung menurun. Harga saham merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam menjalankan perusahaan. Ketika harga saham suatu perusahaan terus naik, investor akan menilai bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola perusahaan dengan baik [2]

Mengacu pada Gambar 1 dibawah, dapat dilihat bahwa harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi pada periode 2019-2021 dimana penurunan secara signifikan terjadi pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang pertama kali terdeteksi di Indonesia pada Maret 2020. Berdasarkan survei yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 melaporkan perusahaan yang paling terdampak karena peraturan pemerintah selama pandemi yakni layanan pendidikan sebesar 32,95%, disusul sektor makanan dan minuman sebesar 17,31%. Situasi Covid-19 membuat perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman terpukul akibat penurunan konsumsi dari masyarakat serta kebijakan pemerintah untuk mengantisipasi penularan virus Covid 19.[3]. Melemahnya daya beli masyarakat setelah penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berdampak kepada turunnya harga saham secara signifikan di sektor makanan dan minuman.



Gambar 1

Pergerakan Harga Saham Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2019-2021

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)

Menurut [4], fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor baik di dalam maupun di luar perusahaan. Faktor internal dapat terlihat dari analisis fundamental menggunakan rasio keuangan seperti rasio *likuiditas*, rasio *leverage* dan rasio *profitabilitas*. Menurut [5], rasio *likuiditas* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek pada saat ditagih. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR). Menurut [6], *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek atau kewajiban yang jatuh tempo pada saat ditagih seluruhnya. Menurut [6], rasio *profitabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba / profit. Rasio yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). Menurut [6], *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal perusahaan. Menurut [4], rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar modal perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Rasio yang digunakan yakni *Debt Equity Ratio* (DER). Menurut [6], *Debt Equity Ratio* merupakan rasio yang membandingkan hutang dengan ekuitas.

Mendasar pada beberapa penelitian terdahulu terkait faktor - faktor yang mempengaruhi harga saham seperti yang telah dilakukan oleh [7] menyebutkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [8] menyebutkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian dari [9] menyebutkan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham namun penelitian dari [10] menyebutkan bahwa *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian dari [11] menyebutkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian dari [12] menyebutkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang dilakukan oleh [7], rasio lancar terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain, penelitian [8] menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian [9] menunjukkan bahwa *debt-to-equity ratio* berpengaruh besar terhadap harga saham, sedangkan penelitian [10] menunjukkan bahwa *debt-to-equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian dari [11] menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain, penelitian [12] menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, masih ditemukan beberapa perbedaan hasil penelitian serta hasil yang menunjukkan pengaruh namun masih lemah yang diketahui dari nilai *r-Square* dibawah 30%. Untuk itu menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut mengenai pengaruh dari rasio keuangan atas harga saham

dimana dalam penelitian ini akan ditambahkan variabel moderasi yakni variabel yang dapat memperkuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau justru memperlemah hubungan kedua variabel tersebut. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kurs rupiah. Berdasarkan permasalahan ini, topik yang diangkat dalam penelitian ini berjudul “Kurs Rupiah Sebagai Moderasi Dari Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut [13], pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data penelitian dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistika. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan dari 32 perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2019-2021. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria : (1) Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang telah tercatat di BEI selama 2019-2021. (2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara berkelanjutan selama 2019-2021. (3) Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang telah tercatat di BEI yang tidak mengalami kerugian selama 2019-2021. Ada 19 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dengan rentang tahun 2019-2021 sehingga ada 57 observasi dalam penelitian ini. Sumber data menggunakan sumber sekunder dimana menurut [13], sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung tersedia bagi pengumpul data, misalnya, dapat diperoleh melalui orang lain atau dokumen. Teknik pengumpulan data yang dipakai melalui dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik penelitian menggunakan teknik analisis regresi data panel & uji moderasi interaksi. Menurut Gujarati dalam [14] teknik analisis regresi data panel adalah regresi yang menggabungkan data *time series* dan *cross section*. dimana persamaannya sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + X_{1it} + X_{2it} + X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana

Y	= Harga Saham
α	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koef Regresi Variabel
X_1	= CR
X_2	= ROE
X_3	= DER
ε	= error term.
i	= individu / perusahaan
t	= periode waktu (2019-2021)

Tahapan analisis regresi data panel yaitu menentukan metode estimasi (*Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*) dengan menggunakan Uji Chow, *Uji Lagrange Multiplier* dan Uji Hausman kemudian pengujian asumsi klasik (normalitas data, multikolinieritas, dan heterokedastisitas) lalu melakukan pengujian regresi (Koefisien Determinasi, Uji t dan *Moderated Regression Analysis* (MRA)).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Estimasi

Uji Chow-Test

H0 : (Prob > F) > 0,05 , menggunakan model CEM

H1 : (Prob > F) < 0,05 , menggunakan model FEM

Tabel 1
Hasil Uji Chow

Effect Test	Prob.
F(18,35)	35,51
Prob. > F	0,0000

Sumber : *Output Software STATA*

Berdasarkan Tabel 1 hasil Uji Chow menunjukkan Nilai Prob > F sebesar 0,0000 artinya $(\text{Prob} > F) < 5\%$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji Chow, *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model estimasi terbaik.

Uji Lagrange Multiplier

H_0 : $(\text{Prob} > \text{chibar}^2) > 0,05$, menggunakan model CEM

H_1 : $(\text{Prob} > \text{chibar}^2) < 0,05$, menggunakan model REM

Tabel 2
Hasil Uji Lagrange Multiplier

<i>Effect Test</i>	Prob.
chibar ² (01)	38,74
Prob. chibar ² > F	0,0000

Sumber : *Output Software STATA*

Berdasarkan Tabel 2 hasil Uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan Nilai Prob > chibar2 sebesar 0,0000 artinya $(\text{Prob} > \text{chibar}^2) < 5\%$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil Uji *Lagrange Multiplier*, *Random Effect Model* (REM).merupakan model estimasi terbaik.

Tes Hausman

H_0 : $(\text{Prob} > \text{chibar}^2) > 0,05$, menggunakan model REM

H_1 : $(\text{Prob} > \text{chibar}^2) < 0,05$, menggunakan model FEM

Tabel 3
Hasil Tes Hauman

<i>Effect Test</i>	Prob.
Chi-square (3)	0,86
Prob. chibar ² > F	0,8356

Sumber : *Output Software STATA*

Nilai $\text{Prob} > \text{chi}^2$ dari hasil tes hausman sebesar 0,8356 artinya $(\text{Prob} > \text{chi}^2) > 5\%$ maka H_0 diterima. Berdasarkan Tes hausman, *Random Effect Model* (REM).merupakan model estimasi terbaik. Dari tiga uji diatas dapat diambil kesimpulan bahwa model estimai terbaik adalah *Random Effect Model* (REM)

Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati dalam [14], *Generalized Least Squares* (GLS) digunakan dalam model estimasi model panel pengaruh acak (*random effect*). Salah satu keuntungan dari metode GLS adalah tidak memerlukan asumsi klasik untuk dipenuhi. Namun, uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel penelitian dalam model regresi, dan Uji heteroskedastisitas yakni uji ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas (VIF)

<i>Variable</i>	VIF	1/VIF
X1	1,96	0,510623
X2	1,73	0,576588
X3	1,33	0,753805
Mean VIF	1,67	

Sumber : *Output Software STATA*

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai VIF nilai *mean VIF* sebesar 1,67 >10 sehingga dapat disimpulkan data penelitian terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Bruesch Pagan/ Cook-Weisberg test</i>	Prob.
Wald Chi2(3)	37,75
Prob>Chi ²	0,0000

Sumber : *Output Software STATA*

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan panels: *homoskedastic* sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis Uji t (parsial)

Tabel 6
Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coef.	Std. Err.	z	P> z
X1	60,96154	108,6084	0,56	0,575
X2	8031,397	1215,889	6,61	0,000
X3	-1152,337	634,0346	-1,82	0,069
_cons	1979,449	925,3988	2,14	0,031

Sumber : *Output Software STATA*

Berdasarkan hasil di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1 *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham dengan nilai $P>|z|$ sebesar $0,575 > \alpha = 0,05$, maka H1 ditolak
- 2 *Return On Equity* mempunyai pengaruh positif & signifikan terhadap harga saham dengan nilai $P>|z|$ sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, maka H2 diterima
- 3 *Debt Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh negatif & signifikan terhadap harga saham dengan nilai $P>|z|$ sebesar $0,069 > \alpha = 0,05$, maka H3 ditolak

Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 7
Hasil Uji Regresi terhadap Variabel Moderasi

Variable	Coef.	Std. Err.	Z	P> z
X1	595,0654	3137,449	0,19	0,850
X2	254472,7	54518,08	4,67	0,000
X3	14800,19	17587,47	0,84	0,400
Z	2,555435	1,578801	1,62	0,106
X1Z	-0,0295114	0,2219389	-0,13	0,894
X2Z	-17,77987	3,919606	-4,54	0,000
X3Z	-1,092276	1,247593	-0,88	0,381
_cons	-34225,85	22270,65	-1,54	0,124

Sumber : Hasil *Output Software STATA*

Berdasarkan hasil di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1 X1Z adalah interaksi antara kurs rupiah dengan CR yang mempunyai nilai prob $0,894 > 0,05$ serta nilai koefisien $-0,0295114$ yang menunjukkan angka negatif. Artinya kurs rupiah tidak dapat memoderasi dan memperkuat pengaruh CR terhadap harga saham, Maka H4 ditolak.
- 2 X2Z adalah interaksi antara kurs rupiah dengan ROE mempunyai nilai prob. $0,000 < 0,05$ serta nilai koefisien $-17,77987$ yang menunjukkan angka negatif. Artinya kurs rupiah memperlemah pengaruh ROE terhadap harga saham, maka H5 ditolak.
- 3 X3Z adalah interaksi antara kurs rupiah dengan DER mempunyai nilai prob. $0,381 > 0,05$ serta nilai koefisien $-1,092276$ yang menunjukkan angka negatif. Artinya kurs rupiah tidak dapat memoderasi dan memperkuat pengaruh DER terhadap harga saham, Maka H6 ditolak

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Semakin tinggi nilai *Current Ratio* artinya semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik. dimana investor akan menangkapnya sebagai sinyal positif dan harga saham perusahaan akan menjadi naik. Namun, asumsi tersebut tidak dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Nilai *Current Ratio* yang tinggi tidak selalu baik dalam hal profitabilitas karena hal tersebut mengindikasikan terdapat banyak dana perusahaan yang menganggur atau modal kerja yang tidak berputar dimana akan mengurangi kemampuan dari perusahaan untuk menghasilkan keuntungan [15]. *Current Ratio* tinggi mungkin disebabkan oleh piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual. dimana hal tersebut tidak bisa digunakan untuk melunasi utang lancarnya. Investor yang melihatnya akan menangkapnya sebagai sinyal negatif dan harga saham akan menjadi turun

Dari hasil diatas diketahui bahwa *Current Ratio* tidak dapat mempengaruhi harga saham. Maka kesimpulannya adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [8] yang menyebutkan dalam penelitiannya bahwa *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham..

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Return On Equity digunakan sebagai ukuran atau tingkat pengembalian yang akan diperoleh dari modal yang ditanam oleh investor. Angka tersebut sebagai indikator seberapa baik manajemen dalam mengelola investasi para pemegang saham. Tingkat ROE berkorelasi positif dengan harga saham. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi juga harga saham, karena hal tersebut menunjukkan bahwa investor tertarik untuk membeli saham dan cenderung mendorong harga saham menjadi naik.

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari [11] yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham..

Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Dari sudut pandang solvabilitas, nilai DER yang rendah akan mempengaruhi kenaikan harga saham dan memberi indikasi bahwa perusahaan semakin mampu membayar kewajiban jangka panjangnya. Informasi tentang peningkatan DER dianggap sebagai sinyal negatif yang mempengaruhi keputusan pembelian saham dari investor. Hal tersebut akan mengakibatkan permintaan menurun dan menjadikan harga saham turun . Namun, besarnya utang tidak serta merta mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya, karena investor melihat seberapa baik perusahaan dapat menggunakan hutangnya untuk mendanai biaya operasionalnya, jika perusahaan mampu mengelola hutangnya dengan baik, Investor akan menangkapnya sebagai sinyal positif sehingga investor akan menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut kemudian menjadikan harga saham naik, sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu mengelola hutangnya akan memberikan sinyal negatif bagi para investor. Salah satu cara meningkatkan pertumbuhan perusahaan yakni dengan mencari modal dari pihak eksternal salah satunya dengan berhutang. Lebih baik bagi investor, jika perusahaan menggunakan hutang daripada jika perusahaan menambah pendanaan dengan cara mengeluarkan atau menerbitkan saham baru untuk menambah pendanaan perusahaan. Ketika sebuah perusahaan mengeluarkan atau menerbitkan saham baru untuk pendanaan, harga saham akan turun karena lebih banyak saham yang ditawarkan

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian dari [7] dan [10] yang menyebutkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan atas harga saham.

Pengaruh Kurs Rupiah Dalam Memoderasi *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Depresiasi Rupiah berarti mata uang Rupiah melemah, Jadi untuk mendapatkan \$1 membutuhkan lebih banyak Rupiah. Oleh karena itu, perusahaan dengan kewajiban mata uang asing harus mencantumkan kewajiban yang lebih besar dalam laporan keuangannya. Perubahan nilai tukar dapat mengubah arus kas perusahaan di masa depan dan akan meningkatkan struktur hutang perusahaan[16]. Jadi ketika kurs rupiah melemah maka nilai *Current Ratio* akan turun dimana menyebabkan harga saham cenderung turun. Namun asumsi tersebut tidak terbukti, Investor lebih memilih perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, dimana *Current Ratio* yang tinggi mengindikasikan terdapat banyak dana perusahaan yang menganggur atau modal kerja yang tidak berputar dimana akan mengurangi kemampuan dari perusahaan untuk menghasilkan profit.

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa kurs rupiah tidak dapat memoderasi & memperkuat pengaruh CR terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari [17] yang menyatakan kurs rupiah tidak mampu memoderasi pengaruh CR terhadap harga saham.

Pengaruh Kurs Rupiah Dalam Memoderasi *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Pelemahan kurs rupiah terhadap Dollar AS dapat berimbas pada kenaikan harga barang. Akibatnya terjadi penurunan penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan dikarenakan berkurangnya daya beli masyarakat. Jika keuntungan dari perusahaan turun maka nilai ROE juga menurun. Hal tersebut akan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap harga saham karena investor kurang tertarik untuk membeli saham tersebut dan harga saham akan cenderung turun. Sehingga menjadikan kurs rupiah memperlemah pengaruh ROE terhadap harga saham.

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa kurs rupiah memperlemah pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian dari [18] yang menyatakan bahwa kurs rupiah mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham.

Pengaruh Kurs Rupiah Dalam Memoderasi *Debt Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Fluktuasi kurs rupiah menjadi salah satu penyebab naik turunnya harga saham. Konsekuensi dari melemahnya kurs bisa berdampak negatif bagi perusahaan yang memiliki beban hutang mata uang asing. Ketika kurs rupiah melemah maka hutang luar negeri perusahaan juga akan naik. Jadi ketika kurs rupiah melemah maka nilai *Debt Equity Ratio* juga akan naik dimana menyebabkan turunnya harga saham. Namun untuk menjalankan usahanya, manajer membutuhkan dana untuk kegiatan perluasan usaha. Cara alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana adalah dengan hutang. Menurut [19], manajer dapat menggunakan utang sebagai sinyal yang lebih dapat diandalkan bagi investor. Sebuah perusahaan yang meningkatkan utangnya dapat dilihat sebagai perusahaan yang percaya pada masa depan perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan hutang merupakan suatu tanda atau sinyal positif dari suatu perusahaan yang dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, dan harga saham perusahaan tersebut akan naik. Investor menilai penggunaan hutang untuk pertumbuhan perusahaan lebih baik dibandingkan harus menerbitkan saham baru.

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa kurs rupiah tidak dapat memperkuat pengaruh DER terhadap harga saham. Hasil dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari [18] yang menyatakan bahwa kurs rupiah mampu memoderasi pengaruh DER terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Debt Equity Ratio* terhadap harga saham dengan kurs rupiah sebagai variabel moderasi yang telah dilakukan terhadap 19 perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama tahun 2019-2021, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Sedangkan *Return On Equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Kurs Rupiah tidak mampu memperkuat pengaruh *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Sedangkan Kurs Rupiah memperlemah pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

Adapun manfaat secara teoritis dari hasil penelitian ini yakni untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan juga sebagai bahan referensi serta data bagi peneliti selanjutnya yang tertarik di bidang kajian ini. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keputusan investasi di pasar modal, khususnya pada saham-saham di sektor barang makanan dan minuman, baik bagi investor maupun calon investor.

Diharapkan agar peneliti selanjutnya mampu meningkatkan kualitas penelitian menjadi lebih baik seperti mengganti variabel lain dan menggunakan analisis teknikal untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham. Kemudian menambah periode observasi penelitian serta memperluas sektor penelitian sehingga dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkannya.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Jogiyanto H. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. 10th ed. Yogyakarta: BPFE; 2017.
- [2] Linanda & Afriyeni. PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM. *J Ekon Dan Bisnis Islam* 2018;135–144.
- [3] Saefudin. Dampak Pandemi dan Ekonomi Makro Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020). *J Ekon Dan Bisnis* 2022;8:27–41.
- [4] Fahmi I. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta; 2016.
- [5] Hery. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service); 2015.
- [6] Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. 10th ed. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada; 2017.
- [7] Ferdila. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Rasio dan Earning per Share Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *J Ilm Akunt Dan Finans Indones* 2022;5:17–28.
- [8] Nainggolan BRM. PENGARUH FIXED ASSET TURNOVER, RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR INDUTSRI DASAR DAN KIMIA (BASIC INDUTRY AND CHEMICALS) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2020. *COSTINGJournal Econ Bus Account* 2022;5:954–61.
- [9] Khasanah U. ANALISIS PENGARUH DER, ROA, LDR DAN TATO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN. *J Ilm Akunt DAN Keuang* 2022;4:2649–67.
- [10] Bangun HA. PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI. *J Manaj Terap Dan Keuang* 2022;11:694–707.
- [11] Nurhayati. Pengaruh ROA, ROE, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *J Ekon MANAJEMEN, BISNIS DAN Sos* 2022;2:311–21.
- [12] Sari RM. Pengaruh DER, ROE dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi dan Bangunan di BEI. *Indones J Econ Manag* 2022;2:309–19.
- [13] Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2019.
- [14] Faisol, Sujianto AE. Aplikasi Penelitian Keuangan Dan Ekonomi Syariah Dengan Stata. Tulungagung: Cahaya Abadi; 2020.
- [15] Rahmadewi PW. Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manaj Unud* 2018;7:2106–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i04.p14> ISSN.
- [16] Sutriani A. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham Lq-45. *J Bus Bank* 2014;4:67. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.294>.
- [17] Aulidani Z, Pranoto S, Sulistyowati E. ANALISIS HARGA SAHAM MELALUI RASIO KEUANGAN DENGAN NILAI TUKAR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *J MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)* 2020;5:12–7. <https://doi.org/10.33005/mebis.v5i1.95>.
- [18] Yulyansah I. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham dengan Nilai Tukar (Kurs) Sebagai Variabel Moderasi. *2nd Widyagama Natl. Conf. Econ. Bus. (WNCEB 2021)*, vol. 3, 2021, p. 22–34. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v2i2.4191>.
- [19] Sinyana IPH, Artini LGS. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manaj Univ Udayana* 2018;8:757. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p07>.